

KLASIFIKASI KIGO YANG MENGANDUNG UNSUR MUSIM DINGIN (冬) DALAM BUKU HAIKU SAJIKI KARYA SEIICHIRO AOKI : KAJIAN SEMANTIK

Mohammad Rio Firmansyah

S1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

mohammadrio.20002@gmail.com

Rusmiyat

Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

rusmiyat@unesa.ac.id

ABSTRACT

Haiku is a short form of Japanese poetry known for its simplicity and depth of meaning. Haiku typically consists of 17 syllables arranged in three lines with a 5-7-5 pattern. One of the key elements in haiku is kigo, a word or phrase that signifies a particular season, providing a temporal context and atmosphere to the poem. This study aims to classify winter kigo in Seiichiro Aoki's Haiku Sajiki and analyze their semantic meanings. The research employs semantic analysis using a qualitative descriptive approach. The primary data is taken from Seiichiro Aoki's Haiku Sajiki. Data collection is conducted through in-depth reading and noting kigo related to the winter season. The 35 collected data are then analyzed to identify the classification and meaning contained in these kigo. The analysis results show that seven types of winter kigo were successfully identified and classified, including seasonal changes (jikou), astronomical phenomena (tenmon), geographical phenomena (chiri), religious or cultural activities (gyouji), social aspects and daily life (seikatsu), the animal world (doubutsu), and plants (shokubutsu). This classification helps identify patterns in the use of kigo and the meanings produced.

Keywords : haiku, kigo, classification, semantics

要旨

俳句は、その簡潔さと奥深い意味で知られる日本の短詩である。俳句は通常、5-7-5 のパターンで三行に分かれた 17 音から成る。俳句の重要な要素の一つに季語があり、特定の季節を示す言葉やフレーズで、詩に時間と雰囲気のコンテキストを与える。本研究の目的は、青木生一郎の『俳句歳時記』における冬の季語を分類し、その意味を分析することである。本研究は記述的質的アプローチを用いた意味論的分析である。主要なデータは、青木生一郎の『俳句歳時記』から収集されたものである。データ収集は、冬に関連する季語を深く読み取り記録することで行われた。収集した 35 のデータは、これらの季語の分類と意味を特定するために分析された。分析の結果、季節の変化（時候）、天文現象（天文）、地理現象（地理）、宗教的または文化的活動（行事）、社会生活（生活）、動物界（動物）、植物界（植物）の七種類の冬の季語が特定され、分類された。この分類は、季語の使用パターンや生成された意味を特定するのに役立つ。

キーワード : 俳句、季語、分類、意味論

PENDAHULUAN

Seorang sastrawan memiliki berbagai macam cara untuk mengutarakan apa yang ada di dalam pikirannya kepada para penikmat sastra, salah satunya melalui puisi. Puisi adalah cerminan dari

pandangan penyair tentang masyarakat dan budaya yang nampak pada masa itu. Menurut Slamet Muljana dalam Pradopo (2005) dalam Cindy Apriyani (2018), tugas puisi adalah mengutamakan suara, lagu, irama, dan rasa yang timbul karenanya dan tanggapan-tanggapan yang mungkin

dibangkitkannya. Baik dalam aliran simbolisme maupun romantisik arti kata terdesak oleh bunyi atau suaranya.

Haiku (俳句) merupakan salah satu bentuk puisi tradisional Jepang yang mempunyai aturan penulisan 5-7-5 atau 17 on (音). Haiku merupakan sejenis puisi Jepang hokku (発句) yang direvisi pada akhir abad ke-19 oleh Masaoka Shiki. Menurut KBBI haiku/hai·ku/ puisi Jepang yang biasanya menggunakan ilusi dan perbandingan, terdiri atas 17 suku kata yang terbagi menjadi 3 larik, larik pertama 5 suku, larik kedua 7 suku, dan larik ketiga 5 suku. Seperti halnya haiku karya Matsuo basho, 古池や/蛙飛び込む / 水の音 : furuike ya / kaeru tobikomu / mizu no oto yang artinya kolam tua dan suara air saat katak melompat masuk. Seperti yang dijelaskan haiku tersebut terbagi menjadi 3 larik, larik pertama 5 suku kata, larik kedua 7 suku kata, dan larik ketiga 5 suku kata.

Seperti yang kita ketahui haiku adalah bentuk puisi yang memiliki aturan khusus. Salah satu aturannya adalah penggunaan kigo. Menurut Higginson (1985:264) dalam Siti Nuraisyah (2021:3), kigo merupakan istilah yang merujuk pada kata-kata yang mengindikasikan perubahan musim, Higginson mengklasifikasikan kigo ke dalam tujuh jenis utama, yakni: *jikou* (時候) yang menandakan perubahan musim dan kondisi cuaca, *tenmon* (天文) yang terkait dengan aspek astronomi, *chiri* (地理) yang menunjukkan fenomena geografis, *gyouji* (行事) yang mencerminkan kegiatan keagamaan atau budaya di Jepang, *seikatsu* (生活) yang mencerminkan aspek sosial dan kehidupan masyarakat, *doubutsu* (動物) yang berkaitan dengan dunia binatang, dan *shokubutsu* (植物) yang mengacu pada tumbuhan.

Penulis tertarik untuk meneliti klasifikasi kigo yang mengandung unsur musim dingin (冬) dalam haiku, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman kosakata bahasa Jepang terkait unsur musim. Penelitian ini berfokus pada peran kigo fuyu dalam membangun nuansa dan makna khas dalam haiku, sekaligus memperkaya pemahaman pembaca terhadap konteks budaya dan kosakata yang terkait dengan musim dingin dalam bahasa Jepang. Melalui analisis ini, diharapkan dapat membantu pembaca, khususnya pelajar bahasa Jepang, memahami makna yang lebih dalam dari kata-kata berunsur musim dalam karya haiku. Masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : 1) Bagaimana klasifikasi kigo yang mengandung unsur musim dingin (冬) dalam buku Haiku Saijiki karya Seiichiro Aoki? 2) Bagaimana klasifikasi makna

kigo yang mengandung unsur musim dingin (冬) dalam buku Haiku Saijiki karya Seiichiro Aoki?

Peneliti menemukan beberapa telaah pustaka untuk dijadikan bahan referensi dan membandingkan antara kekurangan dan kelebihan sehingga penelitian ini dapat memberikan informasi terbaru dan melengkapi penelitian yang sebelumnya. Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini berjudul "Klasifikasi Kigo pada Haiku Karya Seishi Yamaguchi Menggunakan Teori Semiotika Peirce" oleh Apriyani (2018). Terdapat beberapa persamaan dalam penelitian yang dialakukan oleh Apriyani yaitu meneliti kigo sebagai simbol dalam haiku. Penelitian yang relevan berikutnya yaitu penelitian berjudul "Bentuk Kigo pada Haiku dan Isi Sindiran pada Senryu oleh Mahasiswa Sastra Jepang Universitas Brawijaya," Dalam penelitian ini bermaksud untuk mengeksplorasi bagaimana kigo, atau kata-kata yang menandakan musim, tercermin dalam senryu.

METODE

Pendekatan yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, Sugiyono (2013; 18) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang didasarkan pada filosofi postpositivisme. Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji subjek dalam kondisi nyata mereka, yaitu tanpa manipulasi atau eksperimen, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian tersebut. Pada penelitian ini fokus utama adalah mengklasifikasikan kigo yang mengandung unsur musim dingin (冬) beserta maknanya dalam setiap haiku yang dihadirkan. Sumber penelitian ini yaitu buku Haiku Saijiki (冬) dan data yang akan dianalisis adalah kigo pada haiku. Teknik analisis yang digunakan untuk penelitian ini yaitu teknik analisis data terbuka, Teknik ini pertama kali dipelopori oleh Einar Haugan, dalam (Soeparno, 2013;138-139) dijelaskan teknik ini ditempuh dengan cara tidak menunggu semua data terkumpul, akan tetapi dimulai sejak awal. Artinya berapun data yang sudah terkumpul dapat langsung dianalisis dan disimpulkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik analisis isi, dengan mengidentifikasi makna dan mengkategorikan penggunaan Kigo serta mengaitkannya dengan konteks budaya dan musiman yang mungkin terdapat dalam Haiku tersebut. Adapun tahapan yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Penulis pertama-tama akan memilih sejumlah haiku yang akan menjadi fokus penelitian.
2. Selanjutnya, penulis menentukan kategori-kategori haiku-haiku yang terkait dengan kigo fuyu.
3. Peneliti akan mengidentifikasi makna kigo fuyu dalam setiap haiku. Untuk

mempermudah dalam pengklasifikasian kigo dalam haiku tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menjawab rumusan masalah pertama yang dianalisis melalui teori dari Higginson ditemukan 7 klasifikasi jenis kigo dalam haiku yaitu :

1. Perubahan Musim (Jikou)

Mengacu pada kondisi cuaca atau waktu tertentu. Contoh:

Haiku:

“冬に負けじ割りてはくらふ獄の飯”

Arti: "Jangan menyerah pada musim dingin, belah kayu dan makanlah nasi di penjara."

2. Fenomena Astronomi (Tenmon)

Haiku:

“冬の日のあたる簾風に割れ”

Arti: "Sinar matahari musim dingin menyentuh bambu, retak oleh angin."

3. Fenomena Geografis (Chiri)

Haiku:

“めぐりるあめ雨におと音なしふゆ冬のやま山”

Arti: "Hujan mengalir tanpa suara di pegunungan musim dingin."

4. Kegiatan Budaya (Gyouji)

Haiku:

“はっぽう八方へるあし芦のや矢やつ
いなしき追儺式”

Arti: "Panah bambu mengarah ke segala arah dalam ritual pengusiran roh jahat."

5. Aspek Kehidupan Sosial (Seikatsu)

Haiku:

“ふところ懐に一なすナスありてだん
しよう談笑す”

Arti: "Dalam kehangatan, bercakap-cakap dengan santai sambil memegang sesuatu di saku."

6. Dunia Hewan (Doubutsu)

Haiku:

“げっこう月光のきをき着てくまねむ
熊眠る”

Arti: "Beruang tidur di bawah sinar bulan."

7. Tumbuhan (Shokubutsu)

Haiku:

“わがにすむひと人ひとりふゆ冬のう
め梅”

Arti: "Di rumahku, bunga plum musim dingin mulai mekar."

Klasifikasi Jenis Kigo Yang Mengandung Unsur Musim Dingin (冬) Dalam Buku 俳句歳時記 (冬)

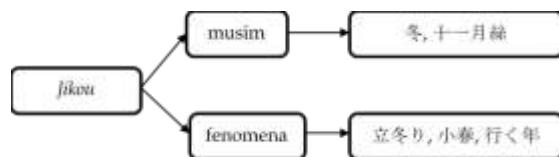
No.	Jenis Kigo	Kigo	Jumlah Data
1.	<i>jikou</i> (時 候) yang menandakan perubahan musim dan kondisi cuaca,	冬、十一月、立冬り、小春、行 く年、	5
2.	<i>tenmon</i> (天文) yang terkait dengan aspek astronomi.	冬の日、冬晴、冬の空、冬の 雲、北風、	5
3.	<i>chiri</i> (地理) yang menunjukkan fenomena geografis.	冬の山、冬野、枯野、水涸、冬 の水、	5
4.	<i>gyouji</i> (行事) yang mencerminkan kegiatan keagamaan atau budaya di Jepang.	亥の子、羽子板市、追儺、	5
5.	<i>seikatsu</i> (生活) yang mencerminkan aspek sosial dan kehidupan masyarakat.	年末賞与、年用意、年の市、煤 払、年木樵	5
6.	<i>doubutsu</i> (動物) yang berkaitan dengan dunia binatang.	熊、竈猫、寒禽、笛鳴、冬雲雀	5
7.	<i>shokubutsu</i> (植物) yang berkaitan dengan tumbuhan.	冬の梅、早梅、寒椿、室咲、茶 の花	5
Total			35

Tabel diatas menunjukkan bahwa kigo tidak hanya dibedakan oleh musim saja tetapi juga terdapat klasifikasi lain di dalamnya. Untuk rumusan masalah kedua peneliti akan membahas makna kigo dalam haiku, terutama yang berkaitan dengan musim dingin (冬) dalam saijiki karya Seiichiro Aoki. Selain 7 jenis klasifikasi tersebut, masing-masing jenis kigo juga dibagi lagi

berdasarkan kategorinya maknanya seperti musim, fenomena, benda, budaya, agama, hewan, dan temuan. Berikut adalah hasil dari klasifikasi tersebut;

1.) Jikou (時候)

Menandakan perubahan musim dan kondisi cuaca,



- 冬 (ふゆ)

“Fuyu” mengacu langsung pada musim dingin, yang merupakan salah satu dari empat musim utama dalam setahun. “Fuyu” merujuk pada musim dingin itu sendiri, menunjukkan perubahan dari musim sebelumnya.

- 十一月絲 (じゅういちがついと)

“Juichigatsuito” adalah bulan November yang merupakan penanda waktu yang berhubungan dengan transisi menuju musim dingin di Jepang. Pada bulan ini, perubahan cuaca menjadi semakin dingin, dan fenomena yang terkait dengan musim dingin mulai terlihat.

- 立冬り (りつとうり)

“Rittōri” adalah titik awal musim di Jepang. Kigo ini menandai perubahan penting dari musim gugur ke musim dingin, awal dari mulainya musim dingin itulah “Rittō”.

- 小春 (こはる)

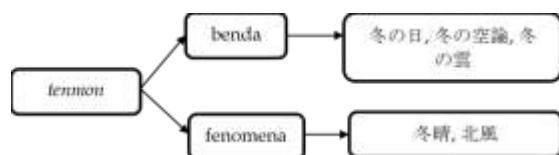
“Koharu” merujuk pada hari-hari hangat yang terjadi di tengah musim dingin, sering kali pada akhir November atau awal Desember.

- 行く年 (ゆくとし)

“Yuku toshi” mencerminkan transisi waktu dari satu tahun ke tahun berikutnya, akhir tahun ini biasanya akan berada di musim dingin.

2.) Tenmon (天文)

Terkait dengan aspek astronomi.



- 冬の日 (ふゆのひ)

“fuyu no hi” merujuk pada matahari yang terlihat selama musim dingin. Fenomena ini mencakup aspek astronomi, seperti perubahan posisi

matahari di langit, cahaya yang lebih lemah, dan durasi siang yang lebih pendek, yang semuanya terkait dengan pergerakan bumi mengelilingi matahari.

- 冬晴 (ふゆはれ)

“Fuyubare” menggambarkan kondisi cuaca cerah pada musim dingin, Hari cerah di musim dingin ini memiliki karakteristik unik seperti suhu yang dingin meskipun langit cerah, yang berkaitan erat dengan kondisi atmosfer di musim ini.

- 冬の空論 (ふゆのくうろん)

“Fuyu no kuuron” merujuk pada penampakan langit selama musim dingin, yang sering kali terlihat lebih cerah, biru tua, atau mendung, tergantung pada kondisi cuaca. Langit musim dingin ini mencerminkan fenomena atmosfer dan astronomi yang berbeda dibandingkan dengan musim lainnya.

- 冬の雲 (ふゆのくも)

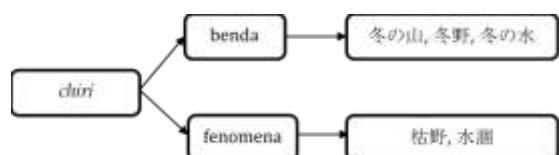
“fuyu no kumo” adalah awan yang muncul selama musim dingin biasanya memiliki bentuk dan karakteristik yang berbeda, seperti lebih tebal, lebih gelap, dan sering kali menandakan datangnya salju atau hujan es.

- 北風 (きたかぜ)

“Kitakaze” adalah angin dingin yang bertiup dari arah utara, sering kali membawa udara dingin dari daerah kutub menuju Jepang selama musim dingin. Angin ini merupakan fenomena meteorologi yang erat kaitannya dengan perubahan musim dan kondisi atmosfer.

3.) Chiri (地理)

menunjukkan fenomena geografis.



- 冬の山 (ふゆのやま)

“Fuyu no yama” merujuk pada penampakan gunung selama musim dingin, yang biasanya tertutup salju. Fenomena ini mencerminkan perubahan yang terjadi di lanskap pegunungan karena pengaruh cuaca dingin dan salju.

- 冬野 (ふゆの)

“Fuyuno” menggambarkan dataran luas yang tertutup salju atau beku selama musim dingin. Kigo ini menyoroti kondisi geografis yang berubah drastis selama musim dingin, seperti munculnya hamparan es atau salju.

- 枯野 (かれの)

“Kareno” merujuk pada padang rumput yang kering dan layu selama musim dingin.

Fenomena ini terjadi karena tanaman dan rumput tidak lagi tumbuh akibat cuaca dingin, menjadikan padang tersebut gersang.

- 水涸 (みずがれ)

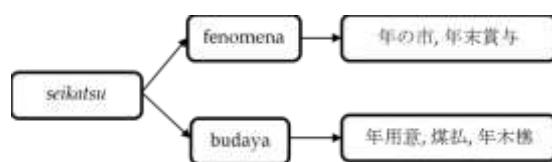
“Mizugare” mengacu pada kondisi ketika air di sungai, danau, atau kolam mengering atau membeku selama musim dingin. Fenomena ini mencerminkan perubahan geografis di mana sumber air menjadi tidak aktif atau hilang, menunjukkan dampak cuaca dingin.

- 冬の水 (ふゆのみず)

“Fuyu no mizu” menggambarkan air yang ada selama musim dingin, yang sering kali beku atau lebih dingin dibandingkan dengan musim lainnya. Fenomena ini mencakup berbagai bentuk air musim dingin seperti es, salju yang meleleh, atau sungai yang membeku, semuanya merupakan aspek geografis yang dipengaruhi oleh kondisi musim dingin.

4.) Seikatsu (生活)

Mencerminkan aspek sosial dan kehidupan masyarakat.



- 年末賞与 (ねんまつしょうよ)

“Nenmatsu shouyou” merujuk pada tradisi pemberian bonus oleh perusahaan kepada karyawan menjelang akhir tahun pada musim dingin. Fenomena ini mencerminkan aspek kehidupan masyarakat yang terkait dengan perubahan musim dan perayaan akhir tahun.

- 年用意 (としょい)

“Toshiyoi” menggambarkan berbagai aktivitas yang dilakukan masyarakat untuk mempersiapkan datangnya tahun baru. Ini termasuk membersihkan rumah, memasak hidangan khas, dan membeli dekorasi. Aktivitas-aktivitas ini adalah bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat Jepang saat mendekati akhir tahun,

- 年の市 (としのいち)

“Toshi no ichi” mengacu pada pasar musiman yang diadakan menjelang akhir tahun, di mana masyarakat berbelanja untuk persiapan tahun baru, termasuk makanan, dekorasi, dan barang-barang lainnya. Pasar ini adalah bagian dari kehidupan sosial masyarakat Jepang selama musim dingin.

- 煙払 (すすはらい)

“Susuharai” adalah tradisi membersihkan rumah dari jelaga dan debu yang dilakukan

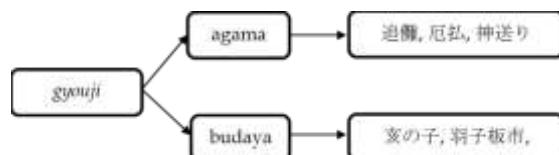
menjelang akhir tahun. Ini adalah bagian dari upaya untuk menyambut tahun baru dengan lingkungan yang bersih dan segar,

- 追儺 (としきこり)

“Toshi kikori” merujuk pada aktivitas menebang kayu yang akan digunakan untuk api unggun atau keperluan lain selama perayaan tahun baru. Ini adalah tradisi yang mencerminkan kehidupan masyarakat pedesaan dan kebutuhan untuk mempersiapkan bahan bakar dalam menghadapi musim dingin dan menyambut tahun baru.

5.) gyouji (行事)

Mencerminkan kegiatan keagamaan atau budaya di Jepang.



- 亥の子 (いのこ)

“Inoko” adalah sebuah festival tradisional yang dirayakan pada Hari Babi (menurut zodiak Jepang) pada bulan November. Festival ini melibatkan kegiatan seperti membuat kue beras berbentuk bulat dan melaksanakan upacara untuk melindungi diri dari roh jahat dan mendoakan hasil panen yang baik. Sebagai bagian dari kalender tradisional Jepang, festival ini adalah contoh kegiatan budaya yang memiliki sifat keagamaan dan sosial, sehingga termasuk dalam kategori Gyouji.

- 羽子板市 (はごいたいち)

“Hagoitaichi” adalah pasar tradisional yang diadakan menjelang tahun baru, di mana papan pemukul hagoita dijual. Hagoita, yang dihias dengan motif simbolis, digunakan dalam permainan Hanetsuki dan juga dianggap sebagai jimat pelindung. Pasar ini adalah bagian dari perayaan budaya Jepang yang diadakan setiap tahun, dan mencerminkan tradisi serta kebiasaan yang terkait dengan perayaan tahun baru.

- 追儺 (ついな)

“Tsuina” adalah ritual yang dilakukan untuk mengusir roh jahat dan menghindari nasib buruk, biasanya dilakukan pada malam sebelum awal tahun baru atau pada hari tertentu dalam kalender tradisional. Ritual ini memiliki elemen keagamaan yang kuat, mencerminkan kepercayaan Shinto dan Budha di Jepang dalam menjaga keseimbangan spiritual. Sebagai kegiatan yang berulang setiap tahun.

- 厄払 (やくばらい)

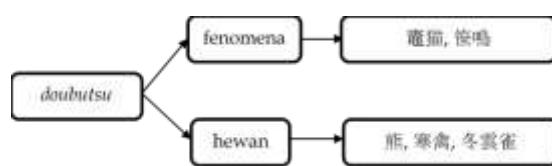
"Yakubarai" adalah ritual pembersihan yang dilakukan untuk menghilangkan nasib buruk atau sial, sering kali dengan mengunjungi kuil dan menjalankan upacara khusus. Ritual ini merupakan bagian dari kegiatan keagamaan masyarakat Jepang.

- 神送り (かみおくり)

"Kamiokuri" adalah tradisi yang dilakukan untuk mengantar kembali roh-roh dewa ke surga setelah mereka turun ke bumi selama festival tertentu, seperti saat perayaan tahun baru. Upacara ini merupakan bagian dari kegiatan keagamaan tahunan di Jepang.

6.) Doubutsu (動物)

Berkaitan dengan dunia binatang.



- 熊 (くま)

"Kuma" atau beruang sering kali dikaitkan dengan musim dingin karena mereka memasuki periode hibernasi selama musim ini. Beruang menjadi simbol musim dingin, karena perilaku mereka yang unik dalam menyesuaikan diri dengan cuaca dingin, mencari tempat berlindung. Kehadiran atau ketidakhadiran beruang di alam selama musim dingin merupakan bagian dari kategori Doubutsu yang mencerminkan interaksi antara hewan dan musim.

- 竜猫 (かまどねこ)

"Kamado-neko" adalah kucing yang sering ditemukan di dekat dapur tradisional Jepang, terutama di musim dingin ketika mereka mencari tempat yang hangat. Mereka merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari, dan kehadiran mereka di dapur pada musim dingin mencerminkan interaksi unik antara hewan dan lingkungan rumah tangga di Jepang.

- 寒禽 (かんきん)

"Kankin" merujuk pada burung-burung yang tetap bertahan di Jepang selama musim dingin, sementara banyak spesies lain bermigrasi ke tempat yang lebih hangat. Burung-burung ini sering kali memiliki adaptasi khusus untuk bertahan hidup di cuaca dingin. Kehadiran mereka selama musim dingin adalah bagian dari kategori Doubutsu, yang menunjukkan bagaimana dunia binatang menyesuaikan diri dengan kondisi musim yang keras.

- 笠鳴 (ささめき)

"Sasameki" adalah istilah yang menggambarkan suara lembut kicauan burung-burung kecil yang bersembunyi di antara batang

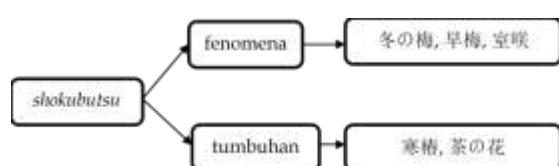
bambu selama musim dingin. Kicauan ini menandakan kehidupan yang tetap berlangsung meski di tengah cuaca dingin dan memberikan suasana khas musim dingin di alam Jepang. Suara burung ini menjadi bagian dari pengalaman musim dingin yang dipengaruhi oleh perilaku hewan.

- 冬雲雀 (ふゆひばり)

"Fuyu-hibari" merujuk pada lark, sejenis burung kecil, yang terlihat selama musim dingin. Burung ini dikenal karena nyanyiannya yang ceria meskipun cuaca dingin. Kehadiran dan aktivitas burung lark di musim dingin menjadi simbol ketahanan dan keindahan alam selama musim dingin.

7.) Shokubutsu (植物)

Berkaitan dengan tumbuhan.



- 冬の梅 (ふゆのうめ)

"Fuyu no ume" merujuk pada bunga plum yang mekar saat musim dingin. Bunga ini terkenal karena kemampuannya untuk bertahan dan mekar dalam cuaca dingin. Karena berbunga di musim yang biasanya gersang, bunga plum ini menjadi simbol penting yang menunjukkan adaptasi dan kehidupan tanaman di musim dingin.

- 早梅 (はやうめ)

"Hayauume" adalah bunga plum yang mekar lebih awal dari biasanya, sering kali menandakan datangnya musim semi meskipun masih dalam musim dingin. Mekarnya bunga ini lebih awal adalah tanda alam bahwa musim dingin akan segera berakhir. Ini adalah bagian dari Shokubutsu karena menggambarkan proses alami tumbuhan yang beradaptasi dengan perubahan musim.

- 寒椿 (かんつばき)

"Kantsubaki" adalah jenis bunga camellia yang mekar di musim dingin. Camellia dikenal karena bunga-bunganya yang indah dan tahan dingin.

- 室咲 (むろざき)

"Murozaki" merujuk pada bunga yang mekar di dalam ruangan selama musim dingin. Karena suhu di luar sangat dingin, beberapa tanaman dipindahkan ke dalam ruangan untuk melanjutkan pertumbuhannya. Ini mencerminkan interaksi antara manusia dan tumbuhan dalam menghadapi musim dingin.

- 茶の花 (ちゃのはな)

"Cha no hana" adalah bunga dari tanaman teh yang mekar selama musim dingin. Bunga teh

biasanya berwarna putih dan mekar di kebun-teh, menambah keindahan lanskap musim dingin.

Masing-masing kigo tersebut dapat menggambarkan berbagai cara pandang kita terhadap musim dingin. Untuk memahami bagaimana kigo mempengaruhi sudut pandang kita dalam haiku, peneliti menggunakan teori Sapir-Whorf. Teori ini, yang juga dikenal sebagai hipotesis Sapir-Whorf atau Whorfianisme (Wuuh Yunhadi, 2016:176), menyatakan bahwa struktur bahasa mempengaruhi cara kita berpikir dan cara pandang kita. Dalam konteks haiku, penggunaan kigo, kata atau frasa yang menandai musim dapat dianggap sebagai simbol bahasa yang membentuk sudut pandang kita terhadap waktu dan suasana yang digambarkan dalam haiku.

Menurut teori Sapir-Whorf, bahasa tidak hanya mencerminkan pengalaman kita, tetapi juga membentuk cara kita mengalaminya. Contohnya pada data (8) 冬空(ふゆぞら)に掴(つか)まれて富士立(ふじだ)ち上(のぼ)る Ketika sebuah haiku menggunakan kigo musim dingin, seperti "Fuyuzora atau langit musim dingin" kata-kata ini tidak hanya menggambarkan elemen musim dingin tetapi juga mempengaruhi bagaimana kita memaknai puisi tersebut. Kigo "langit musim dingin" dapat berarti perasaan dingin, kesunyian, atau kesuraman, membentuk sudut pandang kita terhadap suasana haiku yang ingin disampaikan oleh penyair.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut: Penelitian ini berhasil mengidentifikasi dan mengklasifikasikan 7 jenis kigo yang mengandung unsur musim dingin dalam haiku Jepang. Klasifikasi ini mencakup aspek-aspek seperti perubahan musim (jikou), fenomena astronomi (tenmon), fenomena geografis (chiri), kegiatan keagamaan atau budaya (gyouji), aspek sosial dan kehidupan masyarakat (seikatsu), dunia binatang (doubutsu), dan tumbuhan (shokubutsu).

Dari 35 data yang telah dianalisis kigo yang mengandung unsur musim dingin tidak hanya berfungsi sebagai penanda waktu tetapi juga sebagai simbol makna dan suasana haiku. Penggunaan kigo tersebut mampu menggambarkan berbagai waktu dan suasana kegiatan selama musim dingin, seperti perayaan tahun baru, menebang kayu, pembersihan rumah dan sebagainya. Selain itu, kigo yang mengandung musim dingin ini membangun suasana emosional seperti keteguhan dan semangat yang digambarkan dengan mekaranya pohon plum di musim dingin dan sebagainya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran yaitu diharapkan akan ada penelitian lebih lanjut dengan fokus pada kigo dalam musim lain selain musim dingin untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap mengenai penggunaan kigo dalam haiku Jepang.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, C. (2018). *Klasifikasi Kigo Haiku* Karya Seishi Yamaguchi Menggunakan Teori Semiotika Peirce. 13-14.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, K. P. (2016). *Haiku*. Retrieved from KBBI VI Daring: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/haiku>
- Fitri amalia, Astri Widayaruli Anggraeni. (2017). SEMANTIK : konsep dan contoh analisis. Malang: MADANI.
- Fitriana Puspita Dewi, Elizabeth Worobroto, Santi Andayani. (2016). BENTUK KIGO PADA HAIKU DAN ISI SINDIRAN PADA SENRYU OLEH MAHASISWA SASTRA JEPANG UNIVERSITAS BRAWIJAYA. 27-28.
- Guntarmanbeni. (2017, 10 21). *Rumah Puisi Beni Guntarman*. Retrieved from Esensi Kigo Haiku: <https://guntarmanbeni.wordpress.com>
- Kridalaksana, H. (1994). *Kelas kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Miswan. (2003). Klasifikasi dan Katalogisasi : Sebuah Pengantar. 3-4.
- Nasrullah, R. (2017). RELATIVITAS BAHASA : HIPOTESIS SAPIR WHORF.
- Pembayun, Sri Oemiat. (2023). THE MEANING OF KIGO IN KYOSHI TAKAHAMA HAIKU: A SEMIOTIC STUDY OF PEIRCE . 333.
- Siti Nuraisyah, Nana Rahayu, Intan Suri. (2021). TYPES OF KIGO ON HAIKU BY MATSUO BASHO IN A SEMIOTIC PERSPECTIVE CHARLES SANDERS PEIRCE. 3-4.
- Sudarsono. (2015). *Haiku Sebagai Ekspresi Bentuk Puisi Jepang*. 87-98.

Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R & D*. Bandung: Alfabeta.

Ullman, S. (2012). *Pengantar Semantik*. (Sumarsono, Trans.) Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR.

WeXpats Guide, 冬晴れ. (n.d.). Retrieved from WeXpats Guide: <https://wexpats.com/ja/guide/as/jp/detail/12129/>

Yunhadi, W. (2016). REALITAS BAHASA DALAM POSTULAT SAPIR DAN WHORF. 171.

Yunhadi, W. (2016). REALITAS BAHASA DALAM POSTULAT SAPIR DAN WHORF. 176.

きごさい歳時記、冬. (n.d.). Retrieved from きごさい歳時記: <https://kigosai.sub.jp/?s=冬&x=0&y=0>, diakses pada 20 maret 2024

きごさい歳時記、冬の位置. (n.d.). Retrieved from きごさい歳時記: <https://kigosai.sub.jp/?s=冬の位置&x=0&y=0>, diakses pada 20 maret 2024

きごさい歳時記、冬の山. (n.d.). Retrieved from きごさい歳時記: <https://kigosai.sub.jp/?s=冬の山&x=0&y=0>, diakses pada 20 maret 2024

きごさい歳時記、冬の日. (n.d.). Retrieved from きごさい歳時記: <https://kigosai.sub.jp/?s=冬の日&x=0&y=0>, diakses pada 20 maret 2024

きごさい歳時記、冬の梅. (n.d.). Retrieved from きごさい歳時記: <https://kigosai.sub.jp/?s=冬の梅&x=0&y=0>, diakses pada 20 maret 2024

きごさい歳時記、冬の水. (n.d.). Retrieved from きごさい歳時記: <https://kigosai.sub.jp/?s=冬の水&x=0&y=0>, diakses pada 20 maret 2024

きごさい歳時記、冬の空. (n.d.). Retrieved from きごさい歳時記: <https://kigosai.sub.jp/?s=冬の空&x=0&y=0>, diakses pada 20 maret 2024

きごさい歳時記、冬の雲. (n.d.). Retrieved from きごさい歳時記: <https://kigosai.sub.jp/?s=冬の雲&x=0&y=0>, diakses pada 20 maret 2024

きごさい歳時記、冬野. (n.d.). Retrieved from きごさい歳時記: <https://kigosai.sub.jp/?s=冬野&x=0&y=0>, diakses pada 20 maret 2024

きごさい歳時記、冬雲雀. (n.d.). Retrieved from きごさい歳時記: <https://kigosai.sub.jp/?s=冬雲雀&x=0&y=0>, diakses pada 20 maret 2024

きごさい歳時記、北風. (n.d.). Retrieved from きごさい歳時記: <https://kigosai.sub.jp/?s=北風&x=0&y=0>, diakses pada 20 maret 2024

きごさい歳時記、十一月. (n.d.). Retrieved from きごさい歳時記: <https://kigosai.sub.jp/?s=十一月&x=0&y=0>, diakses pada 28 maret 2024

きごさい歳時記、厄払い. (n.d.). Retrieved from きごさい歳時記: <https://kigosai.sub.jp/?s=厄払い&x=0&y=0>, diakses pada 28 maret 2024

きごさい歳時記、室咲. (n.d.). Retrieved from きごさい歳時記: <https://kigosai.sub.jp/?s=室咲&x=0&y=0>, diakses pada 28 maret 2024

きごさい歳時記、寒椿. (n.d.). Retrieved from きごさい歳時記: <https://kigosai.sub.jp/?s=寒椿&x=0&y=0>, diakses pada 28 maret 2024

きごさい歳時記、寒禽. (n.d.). Retrieved from きごさい歳時記: <https://kigosai.sub.jp/?s=寒禽&x=0&y=0>, diakses pada 28 maret 2024

きごさい歳時記、小春. (n.d.). Retrieved from きごさい歳時記: <https://kigosai.sub.jp/?s=小春&x=0&y=0>, diakses pada 28 maret 2024

きごさい歳時記、年木樵. (n.d.). Retrieved from きごさい歳時記: <https://kigosai.sub.jp/?s=年木樵&x=0&y=0>, diakses pada 28 maret 2024

きごさい歳時記、年末賞与. (n.d.). Retrieved from きごさい歳時記: <https://kigosai.sub.jp/?s=年末賞与&x=0&y=0>, diakses pada 28 maret 2024

きごさい歳時記、年良い. (n.d.). Retrieved from きごさい歳時記: <https://kigosai.sub.jp/?s=年良い&x=0&y=0>, diakses pada 28 maret 2024

<https://kigosai.sub.jp/?s=年良い&x=0&y=0>, diakses pada 28 maret 2024

きごさい歳時記、早梅. (n.d.). Retrieved from きごさい歳時記: <https://kigosai.sub.jp/?s=早梅&x=0&y=0>, diakses pada 28 maret 2024

きごさい歳時記、枯野. (n.d.). Retrieved from きごさい歳時記: <https://kigosai.sub.jp/?s=枯野&x=0&y=0>, diakses pada 28 maret 2024

きごさい歳時記、水枯れ. (n.d.). Retrieved from きごさい歳時記: <https://kigosai.sub.jp/?s=水枯れ&x=0&y=0>, diakses pada 28 maret 2024

きごさい歳時記、煤払い. (n.d.). Retrieved from きごさい歳時記: <https://kigosai.sub.jp/?s=煤払い&x=0&y=0>, diakses pada 28 maret 2024

きごさい歳時記、熊. (n.d.). Retrieved from きごさい歳時記: <https://kigosai.sub.jp/?s=熊&x=0&y=0>, diakses pada 28 maret 2024

きごさい歳時記、猪子. (n.d.). Retrieved from きごさい歳時記: <https://kigosai.sub.jp/?s=猪子&x=0&y=0>, diakses pada 28 maret 2024

きごさい歳時記、竈猫. (n.d.). Retrieved from きごさい歳時記: <https://kigosai.sub.jp/?s=竈猫&x=0&y=0>, diakses pada 28 maret 2024

きごさい歳時記、立冬. (n.d.). Retrieved from きごさい歳時記: <https://kigosai.sub.jp/?s=立冬&x=0&y=0>, diakses pada 28 maret 2024

きごさい歳時記、笛鳴. (n.d.). Retrieved from きごさい歳時記: <https://kigosai.sub.jp/?s=笛鳴&x=0&y=0>, diakses pada 28 maret 2024

きごさい歳時記、紙送り. (n.d.). Retrieved from きごさい歳時記: <https://kigosai.sub.jp/?s=紙送り&x=0&y=0>, diakses pada 28 maret 2024

きごさい歳時記、羽子板市. (n.d.). Retrieved from きごさい歳時記: <https://kigosai.sub.jp/?s=羽子板市&x=0&y=0>, diakses pada 28 maret 2024

きごさい歳時記、茶の花. (n.d.). Retrieved from きごさい歳時記: <https://kigosai.sub.jp/?s=茶の花&x=0&y=0>, diakses pada 28 maret 2024

きごさい歳時記、行く年. (n.d.). Retrieved from きごさい歳時記: <https://kigosai.sub.jp/?s=行く年&x=0&y=0>, diakses pada 28 maret 2024

きごさい歳時記、追儺. (n.d.). Retrieved from きごさい歳時記: <https://kigosai.sub.jp/?s=追儺&x=0&y=0>, diakses pada 28 maret 2024

大高翔. (2022). こども俳句塾. Tokyo: 株式会社明治書院.

寒晴晚冬. (n.d.). Retrieved from きごさい歳時記: <https://kigosai.sub.jp/001/archives/5640>

青木誠一郎. (2007). 俳句歳時記冬. Tokyo: 角川学芸出版.